

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization (WHO, 2018)* lebih dari 85% kelahiran normal dan 15-20% meninggal akibat penyakit dan komplikasi yang terkait kehamilan dan persalinan dari total 295.000 kematian ibu, mayoritas terbesarnya (94%) diantaranya berada di Negara berkembang (Apriani *et al.*, 2023). Sebanyak 67% ibu khawatir terhadap nyeri persalinan, perlu pertimbangan cara mengatasi nyeri tersebut. Sebuah penelitian di Amerika Serikat menemukan sekitar 70-80% ibu bersalin mengharapkan persalinan tanpa rasa sakit. Saat ini 20-50% persalinan di rumah sakit swasta Indonesia dilakukan dengan *operasi caesar*. Trend saat ini ibu memilih operasi untuk menghindari rasa sakit saat persalinan (Noviyanti *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization (WHO, 2018)* menetapkan indeks *operasi caesar* di setiap negara 5-15% per 1000 kelahiran. kejadian operasi caesar terus meningkat di seluruh dunia, termasuk di negara-negara seperti Australia (32%), Brazil (54%), dan Kolombia (43%). Menurut studi yang dilakukan SEA ORCHID, rata-rata angka operasi caesar di Asia Tenggara adalah 27%, namun berbeda pada empat negara ini yaitu Thailand (34,8%), Malaysia (19,1%), Filipina (22,7%), dan Indonesia (29, 6%). Di Sumatera Barat angka persalinan dengan operasi sudah cukup tinggi yaitu mencapai 25,87% (Dafri, 2023).

Survey Dinkes (2019) juga mencatat bahwa partus lama sebesar 42,96% merupakan penyebab kematian *maternal* dan *perinatal* utama disusul oleh perdarahan 35,26% dan *preeklamsi* 16,44% hasil survey didapatkan bahwa nyeri yang dirasakan pada kala I menyebabkan partus lama dapat mengakibatkan kegawatdaruratan pada ibu dan bayi (Yusri *et al.*,2022). Persalinan merupakan proses di mana bayi, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari rahim ibu. Persalinan dimulai dari rahim berkontraksi, menyebabkan perubahan pada serviks (pembukaan dan penipisan) dan berakhir dengan kelahiran plasenta secara penuh (Fitriahadi, 2019). Pada kondisi psikologis nyeri yang berlebihan menimbulkan cemas, takut dan tegang sehingga memicu produksi hormon prostaglandin, timbul stress yang dapat mempengaruhi kemampuan tubuh untuk menahan nyeri (Maria, 2021).

Rasa Nyeri akibat kontraksi rahim dapat menyebabkan pernapasan dan detak jantung ibu meningkat. Aliran darah berisi oksigen ke plasenta terganggu, yang dapat menyebabkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah dan detak jantung, serta peningkatan perasaan cemas, stres, dan takut. Mengelola dan memantau nyeri persalinan terutama pada kala 1 fase aktif sangatlah penting karena titik inilah yang menentukan apakah ibu dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan (Pratiwi *et al.*, 2021).

Rasa nyeri dapat menghambat kemajuan persalinan dimana ibu dalam proses persalinan yang tidak mampu beradaptasi dengan rasa nyeri berakibat tidak terkoodinasinya kontraksi uterus yang berakhir pada peningkatan durasi

kala I persalinan dan tentunya kondisi janin beresiko mengalami gangguan. Kondisi tersebut menjadi salah satu komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan, rumit, dan tidak terduga (Maria, 2021).

Untuk menghilangkan rasa nyeri dapat digunakan dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Penanganan nyeri dengan farmakologi masih banyak menimbulkan pertentangan karna pemberian obat selama proses persalinan akan memberikan efek negatif kepada ibu maupun janin. Metode non farmakologi dapat digunakan dengan mudah, murah, simple, efektif, tanpa efek yang merugikan. Salah satu metode pengurangan rasa nyeri secara non farmakologi dengan melakukan metode latihan *birth ball* (Noviyanti *et al.*, 2020).

Birth ball merupakan manajemen nyeri persalinan yang efektif dan efisien karena selain efeknya yang sangat bermanfaat saat proses persalinan ibu, metode ini juga mudah dilakukan, aman dan dengan biaya minimal. *Birth ball* dapat menambah aliran darah menuju rahim, plasenta dan bayi. Mengurangi tekanan dan menambah outlet panggul sebesar 30%. Menciptakan rasa nyaman pada lutut dan pergelangan kaki. Memberikan tekanan balik pada perineum dan juga paha. Melalui gaya gravitasi, *birth ball* juga mendorong bayi untuk turun sehingga proses kelahiran berjalan lebih cepat (Raidanti & Mujianti, 2019).

Birth ball merupakan metode non farmakologi yang disukai para ibu karena tetap bergerak pada kala I fase aktif dan menggerakkan panggul ke arah rotasi selama kontraksi. Duduk diatas *birth ball* dalam posisi tegak dapat

membantu menjaga kepala bayi tetap bersentuhan dengan leher rahim dan membantu kontraksi menjadi lebih efektif. Penggunaan *birth ball* selama persalinan dapat mengurangi tingkat nyeri karena merangsang *refleks postural* dan memberikan dukungan otot serta menjaga tulang belakang dalam kondisi baik. Ibu merasa rileks 95% setelah melakukan *birth ball* meningkatkan kenyamanan, mengurangi kecemasan, membantu kepala janin lebih mudah turun dan mempersingkat waktu kala I sehingga meningkatkan kepuasan dan kebahagiaan ibu (Dirgahayu *et al.*, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Fitria 2021, menunjukkan ada pengaruh metode *birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah di berikan metode *birth ball* diperoleh rata-rata 5,16 dengan standar deviasi 0,52 menjadi 3,13 dengan standar deviasi 0,49 . Hasil uji statitik menunjukkan nilai $p = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap intensitas nyeri setelah diberikan metode *birth ball* (Fitria & Wahyuni, 2021).

Penelitian yang dilakukan Ulfa Maria, 2021 tentang pengaruh terapi *birth ball* ibu inpartu terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Nuriman Rafida kota Jambi, berdasarkan penelitian rata rata intensitas nyeri sebelum diberikan terapi *birth ball* sebanyak 2,7 dan nilai rata rata sesudah diberikan terapi *birth ball* 1,70. Nilai p value =0,000 artinya ada pengaruh terapi *birth ball* terhadap nyeri persalinan di PMB Nuriman Rafida Kota Jambi (Maria, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Miftakhul Zanah tentang pengaruh *birth ball* terhadap nyeri persalinan di BPM Yulinda Padang Pariaman pada tahun 2019, hasil penelitian didapatkan (pvalue <0,05). Rata-rata skor *NRS* sebelum diberikan *birth ball* sebesar 6.78 kemudian turun menjadi 3.54 sesudah diberikan *birth ball*, diketahui p-value = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *birth ball* terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif (Zanah *et al.*, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian di klinik bersalin Kurao Padang menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah di berikan metode *birth ball* diperoleh rata-rata nyeri nya sebelum diberikan metode adalah 1.80 sedangkan setelah diberikan metode rata-rata skala nyeri 1.30. Hasil uji statistik menunjukkan nilai-p = 0,000. Simpulan, ada pengaruh yang signifikan pemberian metode *birth ball* untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I aktif (Yusri *et al.*, 2022).

Berdasarkan data dari Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kota Padang tahun 2023, tercatat 119 Praktek Mandiri Bidan (PMB) yang tersebar di sejumlah Kecamatan di Kota Padang. Terdapat 5 Praktik Mandiri Bidan (PMB) yang memiliki pasien bersalin terbanyak 3 bulan terakhir di Kota Padang. PMB Umil Fahmi berada di urutan pertama yang memiliki jumlah pasien persalinan terbanyak di kota Padang dengan riwayat persalinan sebanyak 102 orang, tafsiran persalinan pada bulan Mei-Juni 107 orang, dan rujukan yang meningkat pada 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021 rujukan

sebanyak 123 orang, tahun 2022 sebanyak 126 orang, dan di tahun 2023 sebanyak 131 orang (IBI Kota Padang, 2024).

Peneliti telah melakukan survei awal di PMB Umil Fahmi Kota Padang. Peneliti juga melakukan wawancara pada ibu bersalin kala I fase aktif yang datang berkunjung ke PMB Umil Fahmi didapatkan hasil, 8 dari 10 ibu mengatakan tidak mengetahui cara mengatasi nyeri persalinan. Akibat dari rasa nyeri yang tidak dikendalikan dengan baik maka dapat terjadi komplikasi salah satunya partus lama atau kala I memanjang maupun kala II memanjang sehingga mengharuskan ibu untuk dirujuk dan dilakukan tindakan operasi. Di PMB Umil Fahmi menyediakan layanan terapi *birth ball*, namun masih jarang ibu yang memilih menjalani terapi ini karna masih belum mengetahui manfaatnya, sehingga pelaksanaannya belum begitu efektif, selain itu belum ada studi yang menerapkan terapi *birth ball* pada lokasi penelitian ini

Berdasarkan uraian tersebut untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh teknik *birth ball* untuk mengurangi nyeri persalinan pada kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di PMB Umil Fahmi kota Padang pada tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *birth ball* terhadap persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB Umil Fahmi kota padang pada tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh *birth ball* terhadap persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB Umil Fahmi kota Padang pada tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata rata skala nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin sebelum dilakukan terapi *birth ball* dan rata rata setelah dilakukan terapi *birth ball* di PMB Umil Fahmi Kota Padang pada tahun 2024.
- b. Diketahui pengaruh *birth ball* terhadap persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB Umil Fahmi kota Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang mata kuliah kebidanan naturopathy pada persalinan khususnya pada ibu bersalin yang mengalami nyeri pada saat persalinan kala I fase aktif dengan diberikan terapi *birth ball* untuk menurunkan rasa nyeri.

b. Penelitian selanjutnya

Sebagai informasi dan gambaran untuk pengembangan peneliti khususnya untuk penurunan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif dan menjadikan terapi *birth ball* sebagai obat non farmakologi bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

a. PMB

Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan PMB Umil Fahmi Padang dalam memberikan edukasi kepada pasien pada ibu bersalin untuk menerapkan terapi *birth ball* untuk menurunkan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.

b. Pendidikan

Sumbangan ilmiah dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya asuhan berbasis naturopathy.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang pengaruh teknik *birth ball* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif yang dilakukan di PMB Umil Fahmi pada bulan Mei sampai Juni tahun 2024. Variabel independen yaitu *birth ball*, dan variabel dependen yaitu nyeri persalinan. Penelitian ini menggunakan *design pre eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest* yaitu menggunakan satu kelompok saja kemudian melakukan penilaian nyeri sebelum intervensi *birth ball* dan setelah intervensi *birth ball*. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu bersalin di PMB Ummil Fahmi pada bulan Mei-Juni.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ditetapkan 30 orang yang dapat memenuhi *kriteria inklusi* dan *eksklusi* dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah

subjek yang diperlukan terpenuhi. Analisis data menggunakan *univariate* dan *bivariate*. Data yang didapatkan diolah dengan *uji dependen t-test* jika data terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan uji *shapiro wilk*, jika data yang di dapatkan tidak berdistribusi normal, maka di gunakan *wilcoxon* , jika hasilnya $p = (p > 0.05)$ maka H_a diterima artinya ada pengaruh *birth ball* terhadap nyeri persalinan.

